

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN MENGENAI KANKER SERVIKS DENGAN MOTIVASI VAKSIN HPV PADA MAHASISWI KEPERAWATAN

I Gede Oka Pramana*¹, I Gusti Ayu Pramitaresthi¹, Ida Arimurti Sanjiwani¹,
Ika Widi Astuti¹

¹Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners Fakultas Kedokteran Universitas Udayana

*korespondensi penulis, e-mail: gedeokarebel78@gmail.com

ABSTRAK

Kanker Serviks merupakan salah satu jenis kanker mematikan yang menyerang wanita, disebabkan oleh Human Papillomavirus (HPV). HPV dapat dicegah dengan vaksinasi HPV. Cakupan vaksin HPV saat ini masih rendah, salah satu faktor yang mempengaruhi vaksinasi HPV adalah motivasi dan motivasi seseorang dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan mengenai kanker serviks dengan motivasi vaksin HPV pada mahasiswa keperawatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Data dikumpulkan dengan kuesioner tingkat pengetahuan kanker serviks dan motivasi vaksin HPV, dengan responden terdiri dari mahasiswa keperawatan Universitas Udayana sebanyak 45 orang. Analisis data dilakukan menggunakan uji statistik korelasi Spearman-rank untuk melihat hubungan antara tingkat pengetahuan dan motivasi vaksinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai kanker serviks dengan motivasi vaksin HPV dengan *p-value* 0,000. Nilai *coefficient correlation* (r) = 0,654 berarti hubungan kedua variabel kuat, dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan mengenai kanker serviks yang dimiliki responden, maka semakin baik motivasi responden untuk melakukan vaksin HPV. Implikasi dari penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan literasi untuk melakukan vaksin HPV dan dapat memberikan informasi kepada keluarga dan masyarakat luas mengenai kanker serviks dan upaya preventif dari kanker serviks.

Kata kunci: human papillomavirus, kanker serviks, mahasiswa keperawatan, motivasi, vaksinasi

ABSTRACT

Cervical cancer is one of the most fatal types of cancer affecting women, caused by the Human Papillomavirus (HPV). HPV infection can be prevented through HPV vaccination. However, the current coverage of HPV vaccination remains low. One of the factors influencing HPV vaccination is motivation, and an individual's motivation is influenced by their level of knowledge. The purpose of this study was to determine the relationship between the level of knowledge about cervical cancer and motivation for HPV vaccination among nursing students. This study employed a quantitative approach with a cross-sectional design. Data were collected using questionnaires measuring the level of knowledge about cervical cancer and motivation for HPV vaccination. The respondents consisted of 45 female nursing students from Udayana University. Data were analyzed using the Spearman's rank correlation test to examine the relationship between knowledge level and vaccination motivation. The results showed a significant relationship between the level of knowledge about cervical cancer and motivation for HPV vaccination, with a *p-value* of 0,000. The correlation coefficient (r) = 0,654 indicates a strong positive relationship, suggesting that the better the respondent's knowledge of cervical cancer, the higher their motivation to receive the HPV vaccine. The implication of this study is that female students are expected to improve their literacy regarding HPV vaccination and to disseminate information to their families and the wider community about cervical cancer and its preventive measures.

Keywords: cervical cancer, human papillomavirus, motivation, nursing student, vaccination

PENDAHULUAN

Kanker serviks menempati urutan kedua di Indonesia dan keempat secara global di antara kanker yang menyerang wanita. Infeksi *Human Papillomavirus* (HPV) adalah penyebab kanker serviks. (World Health Organization, 2024). Risiko infeksi HPV berkembang menjadi kanker serviks bisa dipengaruhi oleh berbagai hal, seperti menikah di usia muda, sering berganti pasangan seksual, faktor genetik, daya tahan tubuh yang lemah, adanya infeksi menular seksual lain, jumlah anak yang pernah dilahirkan, penggunaan alat kontrasepsi hormonal, kebiasaan merokok, serta tingkat onkogenitas tipe HPV. Penyebab terbesar terjadinya kanker serviks yaitu onkogenitas tipe HPV 16 dan 18 (WHO, 2024; Kementerian Kesehatan, 2019).

Tahap awal kanker serviks biasanya tidak menunjukkan gejala yang jelas, dan tanda-tandanya baru mulai dirasakan ketika penyakit sudah memasuki stadium lanjut (WHO, 2024). Dampak dari gejala kanker serviks menyebabkan penurunan kualitas hidup bahkan sampai dengan menyebabkan morbiditas dan mortalitas yang tinggi (Lestari, Retnaningsih & Suara, 2024). Pada tahun 2022, tercatat sekitar 660.000 kasus baru kanker serviks, dan dari sekitar 350.000 kematian yang terjadi, hampir 94% di antaranya berasal dari negara-negara dengan pendapatan rendah dan menengah. (WHO, 2024). Data dari GLOBOCAN (*Global Cancer Observatory*) total wanita yang meninggal karena penyakit kanker di Indonesia sebanyak 220.266. Dari jumlah tersebut, kanker serviks menjadi penyebab kematian tertinggi kedua dengan total 36.964 kasus (GLOBOCAN, 2022). Dinas Kesehatan Bali melakukan skrining tahun 2022 kepada wanita usia 30-50 di 120 Puskesmas yang ada di Bali didapatkan hasil sebanyak 545 orang terdeteksi kanker serviks (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2023).

Peraturan Menteri Kesehatan tahun 2017 menyatakan kanker serviks dapat dicegah melalui tindakan pencegahan primer seperti vaksinasi HPV (Kemenkes,

2017). Vaksinasi HPV merupakan salah satu cara mencegah kanker serviks. Idealnya, vaksin harus diberikan sebelum terjadinya paparan HPV (WHO, 2022). Pemberian vaksin HPV sudah diatur dalam peraturan menteri kesehatan 2017 sebagai program pemerintah (Kemenkes, 2017). Pada tahun 2018 Pemerintah Kota Denpasar mengembangkan program Penanggulangan Kanker Terpadu Paripurna (PKTP), dimana program ini memberikan vaksinasi HPV gratis kepada siswi SMP dan SMA di Kota Denpasar (Surinati, Runiari & Sunita., 2018). Pada tahun 2019-2021, cakupan vaksinasi HPV secara global mengalami penurunan signifikan, dengan estimasi hanya 15% secara global dan 4% di Asia Tenggara yang telah menerima dosis lengkap (Bruni *et al.*, 2021). Angka tersebut menunjukkan bahwa cakupan vaksin HPV masih jauh dari target yang ditentukan.

Pemerintah Indonesia membuat program *National Cervical Cancer Elimination Plan for Indonesia 2023-2030*, dengan target bahwa pada tahun 2030, sebanyak 90% anak perempuan pada usia 15 tahun sudah mendapatkan vaksinasi lengkap. Penurunan yang terjadi dari tahun 2019 hingga 2021 membuktikan bahwa program vaksinisasi yang diberikan oleh pemerintah tidak terlaksana secara menyeluruh ke semua sasaran, maka dari itu diperlukannya motivasi seseorang untuk mendapatkan vaksinasi HPV secara mandiri bagi seseorang yang tidak terpapar program tersebut.

Sofyan dan Uno (2012), (dalam Novenia, Wulansari & Manoy, 2020) mendefinisikan motivasi sebagai keinginan untuk memperbaiki perilaku seseorang. Dalam penelitian ini, motivasi mengacu pada upaya yang dilakukan mahasiswi untuk mendapatkan vaksin *Human Papilloma Virus* (HPV). Faktor yang mempengaruhi motivasi antara lain sikap, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, tingkat pengetahuan, persepsi, biaya, dan tingkat pendidikan (Akhana, Isnaeni & Purwitaningtyas, 2023; Rahmah, Naufal, Almeridho, Modjo, 2024).

Notoadmojo (2012) (dalam Norlita & Rizky, 2022) menyatakan pengetahuan merupakan hasil dari pemahaman yang diperoleh melalui proses penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan membantu kita memahami alasan di balik pentingnya suatu tindakan dan bagaimana cara melakukannya. Dengan pemahaman itu, kita bisa lebih yakin dan termotivasi untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat, seperti vaksinasi HPV untuk mencegah kanker serviks (Mukhoirotn & Effendi, 2018).

Penelitian dilakukan oleh Mulia, Latifa, Amirsyah & Novia (2021) menunjukkan tingkat pengetahuan mengenai kanker serviks pada mahasiswi Keperawatan UNSYIAH dengan pengetahuan baik sebanyak 50%. Namun penelitian yang dilakukan oleh Astuti, Mendrofa, Boli, Pasangka & Watunglawar (2024) di Kota Jaya Pura menunjukkan pengetahuan mahasiswi keperawatan mengenai vaksin HPV di Kota Jaya Pura sebanyak 61,5% masih memiliki pengetahuan yang kurang. Temuan ini

menunjukkan masih adanya kesenjangan pengetahuan mengenai kanker serviks di kalangan mahasiswi keperawatan.

Studi pendahuluan dilakukan pada mahasiswi keperawatan yang berjumlah 68 orang 18 orang sudah melaksanakan vaksinasi HPV dan delapan mahasiswi melakukan vaksinasi secara mandiri. Wawancara dengan sepuluh mahasiswi Keperawatan Universitas Udayana menunjukkan bahwa meskipun mereka mengetahui tentang vaksin HPV dan kanker serviks, tujuh orang memiliki pemahaman keliru dengan menyebutkan bahwa penyebab kanker serviks adalah jamur atau bakteri, bukan virus HPV. Beberapa juga tidak mengetahui bahwa jumlah anak dapat memengaruhi risiko terkena kanker serviks. Hasil studi pendahuluan tersebut menarik minat peneliti untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kanker serviks dengan motivasi vaksin HPV pada Mahasiswi Keperawatan Universitas Udayana.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Responden merupakan mahasiswi dari Program Studi Sarjana Keperawatan Profesi Ners angkatan 2021 dengan jumlah 45 responden. Responden tersebut dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling*, dimana kriteria inklusi penelitian yaitu Mahasiswi keperawatan angkatan 2021 Universitas Udayana yang belum mendapatkan vaksin HPV dan bersedia menjadi responden.

Kuesioner tingkat pengetahuan mengenai kanker serviks digunakan untuk mengukur variabel tingkat pengetahuan dengan total 13 item setelah dilakukan *dropout* pada item pertanyaan yang tidak valid. Seluruh item pertanyaan valid dan reliabel dengan r hitung $> r$ tabel dan nilai *Cronbach's Alpha* 0,708. Kuesioner motivasi vaksin HPV digunakan untuk

mengukur variabel motivasi, dimana seluruh pernyataan valid dan reliabel dengan r hitung $> r$ tabel dan nilai *Cronbach's Alpha* 0,830 setelah dilakukan *dropout* dengan jumlah kuesioner motivasi vaksin HPV keseluruhan menjadi 18 item pernyataan.

Pengumpulan data dilakukan secara *online* pada bulan Januari 2025 dengan memberikan tautan *google form* kepada responden dengan rentang waktu tiga minggu untuk pengisian kuesioner. Penelitian ini telah mendapat surat keterangan layak etik dari Komisi Etik Penelitian FK Unud dengan nomor etik 3070/UN14.2.2.VII.14/LT/2024.

Uji analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *Spearman Rank* untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan mengenai kanker serviks dengan motivasi vaksin HPV pada mahasiswi keperawatan.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Umur Pada Mahasiswi Keperawatan Universitas Udayana

Variabel	Mean	Median	Modus	Min-Max
Umur	21,47	21	21	20-22

Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata usia responden adalah 21,47 tahun dengan usia termuda adalah 20 tahun dan usia tertua adalah 22 tahun.

Tabel 2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Mengenai Kanker Serviks pada Mahasiswi Keperawatan Universitas Udayana.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	27	60,0
Sedang	12	26,7
Kurang	6	13,3
Jumlah	45	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswi keperawatan Universitas Udayana memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai kanker serviks yaitu sebanyak 27 responden (60,0%).

Tabel 3. Gambaran Motivasi Vaksin HPV pada Mahsiswi Keperawatan Universitas Udayana

Motivasi Vaksin HPV	Frekuensi	Persentase (%)
Kuat	34	75,6
Sedang	7	15,6
Rendah	4	8,9
Jumlah	45	100

Tabel 3 menunjukkan hasil sebagian besar mahasiswi keperawatan Universitas Udayana memiliki motivasi kuat untuk vaksin HPV, yaitu sebanyak 34 responden (75,6%).

Tabel 4. Analisis Hubungan Tingkat Pengetahuan Mengenai Kanker Serviks dengan Motivasi Vaksin HPV pada Mahasiswi Keperawatan Universitas Udayana

Variabel	N	Motivasi Vaksin HPV	
		<i>p-value</i>	<i>r</i>
Tingkat Pengetahuan	45	0,000	0,654

Tabel 4 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai kanker serviks dengan motivasi vaksin HPV dengan *p-value* 0,000. Nilai *coefficient correlation* (*r*) = 0,654 berarti hubungan kedua variabel kuat, dengan arah

hubungan positif menunjukkan bahwa semakin baik tingkat pengetahuan mengenai kanker serviks yang dimiliki responden, maka semakin baik motivasi responden untuk melakukan vaksin HPV.

Tabel 5. Hasil Uji Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Mengenai Kanker Serviks dengan Motivasi Vaksin HPV Pada Mahasiswi Keperawatan Universitas Udayana

Variabel	Tingkat Motivasi						Total	%
	Kuat		Sedang		Rendah			
	N	%	N	%	N	%		
Tingkat Pengetahuan								
Baik	25	55,6%	2	4,4%	0	0%	27	60,0%
Sedang	8	17,8%	4	8,9%	0	0%	12	26,7%
Kurang	0	0%	2	4,4%	4	8,9%	6	13,3%
Total	33	73,3%	8	17,8%	4	8,9%	45	100%

Tabel 5 menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik dengan motivasi kuat sebanyak 25 orang (55,6%). Sebaliknya, responden dengan

pengetahuan kurang sebagian besar memiliki motivasi yang rendah sebanyak 4 orang (8,9%).

PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswi keperawatan Universitas Udayana dengan rentang usia 20-22 tahun. Usia 20-22 tahun berada pada tahap dewasa awal. Santrock (2011) menjelaskan rentang usia masa dewasa awal mencakup usia antara 18 hingga 25 tahun (Adellia & Varadhila, 2023).

Pada usia dewasa awal umumnya telah mencapai kematangan berpikir, mampu berpikir terbuka, adaptif, serta menggunakan logika dan emosi dalam bertindak (Rehing, Musaawir & Zubair, 2024). Seorang mahasiswa umumnya memiliki kemampuan intelektual yang baik, berpikir secara cerdas, dan mampu merencanakan tindakan. Selain itu, mahasiswa cenderung memiliki sifat berpikir kritis serta mampu bertindak cepat dan tepat saat menghadapi situasi (Surtiati & Rani, 2022). Berdasarkan hal tersebut usia 20–22 tahun termasuk tahap dewasa awal yang ditandai dengan kematangan berpikir dan kemampuan mengolah informasi. Oleh karena itu, mahasiswi Keperawatan Universitas Udayana pada usia ini memiliki potensi baik dalam memahami dan menginternalisasi informasi medis, termasuk pengetahuan tentang pencegahan kanker serviks melalui vaksinasi HPV.

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan

oleh Santoso, Nugroho, Putri & Susanto (2023), menunjukkan hasil sebagian besar responden yaitu 51 responden memiliki tingkat pengetahuan baik. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Putri & Harahap (2022), dimana sebanyak 55 mahasiswi memiliki pengetahuan baik mengenai kanker serviks.

Responden dalam penelitian ini berusia 20–22 tahun, termasuk dalam kategori dewasa awal yang ditandai dengan kematangan berpikir dan kemampuan mengolah informasi (Rehing dkk, 2024). Sebagian besar responden menunjukkan pengetahuan yang baik tentang kanker serviks, yang didukung oleh latar belakang pendidikan serta pembelajaran formal, seperti mata kuliah keperawatan kesehatan reproduksi. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhayati, Kurwiyah, Rohanah, Paramita & Atifa, (2023), menunjukkan hasil sumber informasi terdapat hubungan mengenai sumber informasi dengan tingkat pengetahuan.

Penelitian ini juga menunjukkan hasil masih terdapat pengetahuan yang kurang sebanyak 13,3%. Notoatmodjo (2007) menjelaskan bahwa daya ingat seseorang akan informasi dapat berkurang seiring waktu jika tidak diperkuat melalui pengulangan atau praktik (Fadilla & Rahmadhani, 2023). Rendahnya pengetahuan ini diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurangnya inisiatif mencari informasi tambahan, terbatasnya

daya ingat, serta minimnya penerapan dan pengulangan materi yang telah dipelajari. Pengetahuan juga bisa didapatkan dari pengalaman dan kebiasaan dalam proses belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Nuryatin & Mulyati (2021), ditemukan bahwa tidak semua mahasiswa menunjukkan perilaku yang positif dalam belajar, dimana terdapat beberapa mahasiswa yang menunjukkan perilaku atau kebiasaan negatif selama perkuliahan seperti seperti mengobrol, bermain gadget, mengantuk saat perkuliahan, serta memiliki literasi rendah akibat kurangnya minat dan kebiasaan membaca. Faktor lain yang mempengaruhi tingkat pengetahuan diungkapkan oleh penelitian yang dilakukan Handayani & Nasution (2024), menunjukkan bahwa status ekonomi dengan memengaruhi tingkat pengetahuan. Mahasiswa dari keluarga berpenghasilan rendah mungkin mengalami keterbatasan akses terhadap sumber belajar, yang berpotensi menurunkan tingkat pengetahuan. Kurangnya pengetahuan mahasiswi pada penelitian ini mungkin disebabkan beberapa faktor diatas. Namun, karena faktor-faktor tersebut tidak dikaji, maka tidak dapat dibuktikan secara pasti.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi kuat untuk vaksin HPV, yaitu sebanyak 34 responden (75,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2022), menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan vaksinasi HPV sebanyak 215 orang (82,7%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ameliya (2023), menunjukkan bahwa sebagian besar responden yaitu sebanyak 102 responden (79,7) menyatakan motivasi kuat untuk vaksin HPV.

Motivasi yang kuat untuk vaksinasi HPV juga dikaitkandengan usia responden, dimana responden berada pada rentang usia 20-22 tahun sebagian besar memang memiliki motivasi yang kuat untuk vaksinasi HPV, namun pada usia tersebut masih terdapat responden yang memiliki

motivasi rendah. Hal ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor lain yang mempengaruhi. Salah satu faktor utama yang diduga memengaruhi rendahnya motivasi tersebut adalah tingginya biaya vaksinasi, yang menjadi hambatan terutama bagi mahasiswa yang belum memiliki penghasilan tetap (Hendra & Dirgahayu Purba, 2021). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Kholifatullah & Notubroto (2023), menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan niat vaksin HPV pada Mahasiswi Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga. Persetujuan keluarga terutama orangtua sangat penting dalam keputusan terkait imunisasi karena anak sering kali mempertimbangkan pendapatan orangtua sebelum mengambil keputusan. Maka dari itu dukungan keluarga, baik itu emosional, informasi, maupun instrumental seperti biaya, sangat mempengaruhi keputusan anak untuk imunisasi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Rahmadini, Zakiyah, Yusnia, Rasyidin & Willia (2024), menjelaskan bahwa siswi yang memiliki hubungan atau akses ke tenaga kesehatan cenderung lebih besar kemungkinannya untuk mendapatkan vaksinasi dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki hubungan dengan tenaga kesehatan. Penelitian yang dilakukan oleh Kholifatullah & Notubroto (2023), juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan niat vaksin HPV. Individu yang mendapat rekomendasi untuk menjalani imunisasi HPV cenderung lebih memilih untuk divaksinasi dibandingkan dengan mereka yang tidak menerima rekomendasi. Berdasarkan beberapa penelitian tersebut diduga faktor ekonomi, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan dapat berpengaruh pada hasil penelitian ini, tetapi faktor tersebut tidak dapat dianalisis karena faktor-faktor tersebut tidak dikaji sehingga asumsi ini tidak dapat dibuktikan dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan *p-value* 0,000 artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan

mengenai kanker serviks dengan motivasi vaksin HPV pada mahasiswi keperawatan Universitas Udayana, dengan nilai *coefficient correlation* yaitu 0,654. Hal ini menunjukkan hubungan yang kuat antar kedua variabel dengan arah hubungan positif, dimana semakin baik tingkat pengetahuan mengenai kanker serviks yang dimiliki responden maka semakin kuat motivasi responden untuk melakukan vaksin HPV.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2022), menunjukkan hasil penelitian bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang kanker serviks dengan motivasi melakukan vaksinasi HPV di SMA Negeri 2 Denpasar. Sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan motivasi yang tinggi untuk vaksin HPV. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2023), menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan tentang kanker serviks dengan motivasi melakukan vaksinasi HPV pada remaja putri di MT's Hasyim Asy'Ari Bangsri. Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan mengenai kanker serviks

dengan motivasi vaksin HPV pada penelitian tersebut, dapat disebabkan remaja putri yang menjadi responden dalam penelitian memiliki pengetahuan yang baik mengenai kanker serviks.

Hasil tabulasi silang menunjukkan sebagian besar mahasiswi keperawatan Universitas Udayana memiliki pengetahuan yang baik dengan motivasi kuat sebanyak 25 orang (55,6%). Sebaliknya, responden dengan pengetahuan kurang sebagian besar memiliki motivasi yang rendah sebanyak 4 orang (8,9%). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang (Rahmah dkk, 2024).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan agar termotivasi untuk vaksinasi HPV meliputi beberapa strategi edukasi dan promosi kesehatan. Dalam praktik keperawatan, perawat memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kesehatan secara langsung kepada masyarakat. Mereka dapat mengadakan penyuluhan di fasilitas kesehatan, sekolah, atau komunitas agar informasi mengenai vaksinasi HPV lebih mudah dipahami dan diakses.

SIMPULAN

Mahasiswi Keperawatan Universitas Udayana berada pada rata-rata usia yaitu 21,47 tahun dengan rentang usia 20-22 tahun. Gambaran tingkat pengetahuan mahasiswi keperawatan mengenai kanker serviks sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik dengan gambaran tingkat motivasi sebagian besar memiliki motivasi yang kuat untuk vaksinasi HPV. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara terdapat hubungan yang kuat antara tingkat pengetahuan mengenai kanker serviks dengan motivasi vaksin HPV pada mahasiswi keperawatan Universitas Udayana dengan arah hubungan positif.

Keterbatasan pada penelitian ini hanya menganalisis karakteristik responden yaitu usia yang berkaitan dengan pengetahuan dan motivasi. Masih ada beberapa faktor lain seperti sikap, biaya, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan yang perlu digali lebih lanjut mengenai penyebab seseorang belum melaksanakan vaksin HPV, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menganalisis faktor-tersebut yang mungkin berperan dalam keputusan seseorang untuk divaksinasi. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan intervensi untuk meningkatkan motivasi dan cakupan vaksin HPV

DAFTAR PUSTAKA

Adellia, R., & Varadhila, S. (2023). Dinamika Permasalahan Psikososial Masa Quarter Life

Crisis Pada Mahsiswa. *Jurnal Psikosains*, 18(1), 29–41.

- Akhana Sari, D. N., Isaeni, Y., & Purwitaningtyas, R. Y. (2023). Faktor yang mempengaruhi Motivasi Kesiediaan Masyarakat Menerima Vaksin Covid 19. *Nursing Science Journal*, 4(1), 34–46.
- Ameliya, N. (2023). *Pengetahuan Dan Sikap Tentang Kanker Serviks Terhadap Motivasi Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Dan Vaksinasi HPV Pada Perempuan Usia Subur Di Wilayah Kerja Puskesmas Bandarharjo Kota Semarang* [Skripsi].
- Astuti, D., Mendrofa, H. K., Boli, E. B., Pasangka, O., & Watunglawar, C. E. (2024). Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Keperawatan Tentang Vaksinasi HPV (Human Papilloma Virus) Di Kota Jayapura. *Jurnal Keperawatan Dirgahayu*, 6(1).
- Bruni, L., Saura-Lázaro, A., Montoliu, A., Brotons, M., Alemany, L., Diallo, M. S., Afsar, O. Z., LaMontagne, D. S., Mosina, L., Contreras, M., Velandia-González, M., Pastore, R., Gacic-Dobo, M., & Bloem, P. (2021). HPV vaccination introduction worldwide and WHO and UNICEF estimates of national HPV immunization coverage 2010–2019. *Preventive Medicine*, 144. <https://doi.org/10.1016/j.ypmed.2020.106399>
- Dewi, N. K. A. P. (2022). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kanker Serviks Dengan Motivasi Melakukan Vaksinasi HPV Di SMA Negeri 2 Denpasar* [Skripsi]. Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.
- Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2023). *Profil Kesehatan 2022 Bali*.
- Fadilla, R., & Rahmadhani, M. (2023). Tingkat Pengetahuan Dan Preventif CA Mammæ Dengan Sadari Pada Mahasiwi FK UISU Angkatan 2018-2019. *Jurnal Kedokteran STM*, 6(1), 8–16.
- GLOBOCAN. (2022). *Statistics at a glance, 2022 Top 5 most frequent cancers Number of new cases 408 661 Number of deaths 242 988 Number of prevalent cases (5-year)*.
- Handayani, A., & Nasution, R. W. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan dan Status Sosial Ekonomi Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Faktor Risiko Penyakit Jantung Koroner Pada Pasien Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Pandu Husada*, 5(1), 27–34. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JPH>
- Kemkes. (2017). *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kholifatullah, A. I., & Notubroto, H. B. (2023). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Niat Imunisasi Human Papillomavirus Sebagai Pencegahan Kanker Serviks. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(3), 3699–3707.
- Mukhoirotn, & Effendi, D. T. W. (2018). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP MOTIVASI MELAKUKAN VAKSINASI HPV DI MAN 1 JOMBANG. *Journal Of Holistic Nursing Science*, 5(1), 14–24. <https://doi.org/https://doi.org/10.31603/nursin.g.v5i1.1875>
- Mulia, V. D., Latifa, N., Amirsyah, M., & Novia, H. S. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap terhadap imunisasi vaksin Human Papilloma Virus sebagai pencegahan primer kanker serviks pada mahasiswi fakultas keperawatan Unsyiah. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 21(3). <https://doi.org/10.24815/jks.v21i3.23857>
- Norlita, W., & Rizky, M. (2022). Pengetahuan Orang Tua tentang Gangguan Perkembangan Speech Delay pada Anak Usia 1-5 Tahun di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan As-Shiha*, 116–136. <https://ejurnal.umri.ac.id/index.php/JKU/index>
- Novenia, O. :, Wulansari, H., & Manoy, J. T. (2020). Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains. *JPPMS*, 4(2), 72–81. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/jppms/>
- Nurhayati, N., Kurwiyah, N., Rohanah, R., Paramita, S. D., & Atifa, A. D. P. (2023). Keterpaparan informasi dan tingkat pengetahuan tentang stunting pada remaja putri. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 17(8), 688–696. <https://doi.org/10.33024/hjk.v17i8.12937>
- Nuryatin, A., & Mulyati, S. (2021). Analisis Perilaku Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 18(1), 77–89. <https://doi.org/10.25134/equi.v18i01>
- Putri, S. L., & Harahap, F. Y. (2022). Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara Tentang Kanker Serviks. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 11(1), 26–31.
- Rahmadini, A. F., Zakiah, L., Yusnia, N., Rasyidin, F., & Willia, Y. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Siswa-Siswi terhadap Kesiediaan Untuk Vaksinasi HPV (Human Papilloma Virus). *Journal of Midwifery Care*, 5(1), 28–34. <https://doi.org/10.34305/jmc.v5i1.1323>
- Rahmah, B. P., Faris Naufal, M., Almerridho, V., & Modjo, R. (2024). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penerimaan Vaksin Human Papillomavirus (HPV) Di Negara-Negara ASEAN. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(5), 2893–2903. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v9i4>
- Rehing, M. A., Musawwir, & Zubair, A. G. H. (2024). Gambaran Regulasi Emosi pada Mahasiswa Universitas X. *Jurnal Psikologi Karakter*, 4(2), 626–631. <https://doi.org/10.56326/jpk.v4i2.3727>
- Safitri, L. (2023). *Hubungan Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Motivasi Melakukan*

- Vaksinasi HPV Pada Remaja Putri Di MTs Hasyim Asy'ari Bangsri* [Skripsi]. Unissula.
- Santoso, B., Nugroho, T. A., Putri, R. H., & Susanto, G. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kanker Serviks Dengan Motivasi Pemeriksaan PAP Smear Di Kantor BPJS Kesehatan Cabang Metro. *Jurnal Maternitas Aisyah*, 4(2), 142–150. <http://journal.aisyahuniversity.ac.id/index.php/Jaman>
- Surinati, I. D. A. K., Runiari, N., & Sunita, N. N. T. (2018). *Persepsi Remaja Putri Tentang Vaksinasi Kanker Serviks Dengan Motivasi Melakukan Vaksinasi Humanpapilloma Virus (HPV)*.
- Surtiati, E., & Rani, Y. (2022). Pengaruh Konseling Pranikah Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Memilih Pasangan Hidup Pada Mahasiswa Dewasa Awal. *Jurnal Riset Kesehatan*, 14(1), 105–113. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v14i1.2005>
- WHO. (2022). *WHO updates recommendations on HPV vaccination schedule*. <https://www.who.int/news/item/20-12-2022-WHO-updates-recommendations-on-HPV-vaccination-schedule>
- WHO. (2024, March 5). *Cervical cancer*. https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cervical-cancer?gad_source=1&gclid=CjwKCAjwupGyBhBBEiwA0UcqaEWWOBqVWq8tfrG8TPesPfbhQf6hZOL1eVZeK7pOvmD5o3ekky pbJB oC JgwQAvD_BwE